

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Angka perceraian di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Salah satu penyebab perceraian adalah karena Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), poligami, dan cemburu berlebihan terhadap pasangannya. Poligami dan cemburu salah satunya disebabkan oleh adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga yang berkaitan dengan seks dan meneruskan keturunan. Hubungan seks dan mempunyai keturunan adalah hal yang sangat penting di dalam menentukan keharmonisan kehidupan rumah tangga antara pasangan suami dan istri.

Perubahan fisik dan psikologis sebagai penyebab masalah pada hubungan seksual disebabkan oleh kehamilan dan pengangkatan rahim. Salah satu dampak terhadap fisik setelah mengalami histerektomi adalah penurunan respon seksual karena adanya bekas luka pada jaringan saat operasi dapat mengganggu aliran darah ke organ genital dan banyak syaraf di sekitar organ genital mengalami kerusakan saat dilakukan operasi. Salah satu dampak terhadap psikologis adalah masalah tersebut merupakan suatu hal yang menakutkan bagi seorang wanita yang mengalami histerektomi karena ada anggapan bahwa perempuan yang mengalami histerektomi tidak dapat memuaskan pasangannya dalam berhubungan seks dan hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya perpisahan dengan pasangannya.

Histerektomi adalah suatu tindakan pengangkatan *uterus* dengan cara pembedahan. Uterus atau rahim adalah tempat memproduksi bayi, dari bertemunya sel telur dengan sel sperma, terjadi pembuahan dan sampai akhirnya menjadi makhluk kecil yang disebut dengan bayi. Rahim juga membantu dalam pengiriman bayi. Rahim merupakan jaringan otot yang kuat terletak di pelvis minor di antara kandung kemih dan *rectum*. Dinding belakang dan dinding depan rahim dan bagian atas rahim tertutup *peritonium*, sedangkan bagian bawahnya berhubungan dengan kandung kemih. Untuk mempertahankan posisinya, rahim disangga oleh beberapa *ligamentum*, jaringan ikat dan *parametrium*. Uniknyanya dari rahim tersebut adalah kalau rahim dalam keadaan normal besarnya tidak melebihi besarnya bola basket dan bisa membesar seribu kali lipat.<sup>1</sup>

Histerektomi bukan merupakan satu-satunya tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada organ reproduksi, terutama bagi perempuan yang menginginkan anak. Namun tindakan ini adalah tindakan yang tepat dan terbaik untuk mengatasi penyakit pada organ reproduksi secara permanen. Tindakan histerektomi ini dilakukan karena beberapa indikasi seperti tumor rahim, pendarahan yang berlebihan, kanker dan lain-lain.

Histerektomi juga dilakukan perempuan yang memiliki rahim yang sehat atau rahimnya tidak terkena penyakit, dengan alasan bahwa tidak ingin mempunyai anak lagi atau bahkan tidak ingin mengalami hal

---

<sup>1</sup>I Manuaba, *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan*, (Jakarta: EGC, 1998), hal. 26

ribet seperti menstruasi.<sup>2</sup> Melakukan operasi pengangkatan rahim tersebut dikarenakan tidak ingin mempunyai anak lagi atau bagian dari KB itu tidak benar. Banyak cara yang aman dilakukan, bisa memakai alat kontrasepsi yang saat ini sudah tersedia bermacam-macam. Selain adanya alat kontrasepsi untuk wanita juga tersedia alat kontrasepsi untuk pria. Jadi, dengan adanya alat kontrasepsi tersebut, bukan memutus mata rantai untuk berkembang biak secara permanen tetapi hanya bersifat sementara.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa sampai saat ini terdapat rata-rata 100.000 kasus kanker rahim setiap 100 ribu penduduk Indonesia per tahun, itu berarti terdapat 200.000 kasus per tahun. Sementara data Yayasan Kanker Indonesia (2007) menyebutkan angka yang lebih hebat, 500.000 perempuan di Indonesia terdeteksi telah mengidap kanker serviks setiap tahun, dan separuhnya meninggal akibat kanker tersebut. Sementara untuk seluruh dunia, jumlah pengidap penyakit pembunuh ini mencapai 2,2 juta jiwa per tahun. Data Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa 70% pasien kanker rahim di rumah sakit datang sudah dalam keadaan stadium lanjut. Inilah yang membuat angka harapan hidup mereka dibawah 50% ketika memasuki perawatan rumah sakit.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Andi S, *Histerektomi (Pengangkatan Rahim)*, <http://ilmu-pasti-pengungkap-kebenaran.blogspot.com/2012/07/makalah-histerektomi-operasi.html>, diakses pada tanggal 14 November 2017, pukul 15.00

<sup>3</sup>Indra Subagja, *kanker Serviks Pembunuh Nomor 1 Perempuan Indonesia*, [http://m.kumparan.com/indra-subagja/kanker-serviks-pembunuh-nomor-1-perempuan-indonesia?e\\_pi=7%2CPAGE\\_ID10%2C5853349749](http://m.kumparan.com/indra-subagja/kanker-serviks-pembunuh-nomor-1-perempuan-indonesia?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C5853349749), diakses pada tanggal 22 November 2017, pukul 13.45

Rock dan Jones III, (2008) menyatakan di beberapa negara menunjukkan angka kejadian histerektomi yang bervariasi yaitu, di California pada tahun 2003 rata-rata 3,14 per 1000 perempuan. Negara Minnesota dari tahun 1995 sampai 2002 rata-rata 4,7 per 1000 perempuan. Negara Amerika Serikat tahun 1997 rata-rata 5,6 per 10.000. negara Indonesia prosentase histerektomi belum diketahui secara pasti. Histerektomi banyak dialami oleh wanita usia produktif.usia wanita yang mengalami histerektomi berada dalam rentang usia 20-49 tahun.<sup>4</sup>

Dampak dari histerektomi perempuan yang mengalaminya yaitu pada fisik, psikologi dan sosial. beberapa dampak tersebut akan saling memengaruhi karena dengan histerektomi perempuan akan kehilangan rahimnya. Kehilangan rahim yang sangat berharga tersebut akan berdampak pada psikologinya yaitu akan memunculkan rasa cemas, ketakutan dan berujung pada depresi. Perasaan depresi tersebut membuat perempuan yang kehilangan rahimnya tersebut mengalami perasaan yang tidak jelas. Perempuan yang kehilangan rahimnya mengalami tekanan dari masyarakat maupun keluarga karena ada anggapan bahwa perempuan yang tidak bisa memiliki anak dianggap tidak sempurna dan mengakibatkan dilema untuk perempuan tersebut.

Dampak dari histerektomi, ada yang berdampak negatif dan ada yang berdampak positif. Berdampak negatif karena dalam proses

---

<sup>4</sup>Yudi Mulyana Hidayat, Supriadi Gandamihardja, Sofie Rifayani Krisnadi, *Perbandingan Luaran Dan Komplikasi Operasi Histerektomi Radikal Perlaparoskopik Dengan Histerektomi Radikal Perlaparotomi Pada Karsinoma Serviks Uteri Stadium Awal*, <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/136420>, diakses pada tanggal 14 November 2017, pukul 10.00

reproduksi yang terlibat adalah rahim perempuan bukan tubuh perempuan. Ketika rahim dihapus dan operasi pengangkatan rahim dilakukan, setelah itu seorang wanita tidak bisa lagi memiliki anak dan menstruasi juga berhenti secara alami, karena keduanya sangat berhubungan erat. Menopause dini juga akan terjadi pada perempuan yang menjalani operasi pengangkatan rahim. Sebaiknya rahim tersebut tidak perlu diangkat, harus tetap berada di dalam tubuh wanita ketika wanita tersebut rahimnya sehat-sehat saja, karena rahim adalah mahkota dan salah satu pelindung kesehatan wanita dalam hidupnya. Kecuali jika rahim tersebut terkena penyakit. Berdampak positif karena tujuan utama dari histerektomi adalah untuk meningkatkan kualitas dan keamanan hidup.

Orang-orang yang melakukan pengangkatan rahim walaupun rahimnya sehat, berarti orang-orang tersebut tidak memikirkan tentang seks mereka dengan suami-suami mereka. Bukankah seks merupakan hal yang dapat mempererat hubungan antara pasangan suami dan istri. Jika rahimnya diangkat, termasuk juga *ovarium* dan uterus yang baik diangkat mungkin akan mengubah hasrat seksual mereka. Penyebabnya karena ovarium yang memproduksi hormon *testosteron* dan *estrogen* yang baik dan yang penting dalam hubungan dan hasrat seksual. Bisa terjadi bila hormon *estrogen* menurun maka akan menghambat aktifitas seksual dikarenakan vagina akan mengalami rasa sakit saat berhubungan seksual.

Pengangkatan rahim atau histerektomi boleh dilakukan oleh dokter asalkan berdasarkan persetujuan kedua belah pihak dan keluarga

terdekat. Operasi tersebut tidak menyalahi aturan atau prosedur kode etik dalam kedokteran.

Pengangkatan rahim yang sehat di masa yang subur, atau bahkan memungkinkan untuk mempunyai anak lagi bukankah hal tersebut dilarang, dan hal tersebut dipandang tidak bersyukur nikmat dari Allah SWT yang telah diberikan kepadanya. Banyak orang yang ingin mempunyai anak tetapi kondisi rahimnya tidak memungkinkan, sedangkan perempuan yang rahimnya sehat atau baik-baik saja, faktanya melakukan tindakan operasi pengangkatan rahim. Setelah pengangkatan rahim dilakukan, mungkin tidak ada rasa khawatir terhadap pendarahan menstruasi dan kehamilan yang tidak direncanakan, akan tetapi itu akan menyalahi kodrat seorang wanita yang mempunyai rahim, mengalami menstruasi dan bisa memproduksi bayi di dalam rahimnya. Histerektomi di dalam hukum Islam hukumnya mubah (diperbolehkan dalam Islam) karena keadaan darurat rahimnya terkena penyakit demi terpeliharanya keharmonisan rumah tangga dan terjaganya keselamatan jiwa.<sup>5</sup>

Sampai saat ini tidak ada penelitian yang dilakukan tentang Histerektomi dalam Perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan Hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu teori dan konsep yang berhubungan erat dengan histerektomi pada perempuan yang tidak memiliki penyakit di rahimnya.

---

<sup>5</sup>Muslichin, *Histerektomi sebagai Upaya Mempertahankan Keharmonisan Rumah tangga dalam Perspektif Hukum Islam*, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/195>, diakses pada tanggal 26 November 2017, pukul 19.18

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pokok masalah yang dicari jawabannya di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009?
2. Bagaiman histerektomi dalam perspektif hukum Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009.
2. Untuk mendeskripsikan histerektomi dalam perspektif hukum Islam.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka kegunaan penelitian terdiri dari 2 bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan khazanah ilmiah atau tambahan wawasan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya terutama terkait dengan histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Masyarakat atau pasien

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami histerektomi untuk berusaha mengatasi masalah yang berhubungan dengan histerektomi dan masyarakat atau pasien yang mengalami histerektomi dapat berperilaku adaptif sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan yang sangat penting bagi masyarakat atau pasien yang mengalami histerektomi sehingga dapat mengetahui histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam.

### b. Rumah sakit atau medis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan tentang pelaksanaan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang benar supaya pasien atau masyarakat yang mengalami histerektomi dapat menjalankan hidup lebih baik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman bagi pelayanan kepada masyarakat atau pasien yang mengalami histerektomi.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peristiwa kehilangan organ reproduksi. Manfaatnya untuk mengetahui tentang histerektomi dalam perspektif undang-undang kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Histerektomi

Histerektomi berasal dari bahasa Yunani yakni *hystera* yang berarti “rahim” dan *ektomia* yang berarti “pemotongan”. Histerektomi berarti operasi pengangkatan rahim.<sup>6</sup>

b. UU Kesehatan No. 36 Tahun 2009

Undang-Undang adalah peraturan yang mengikat setiap masyarakat tanpa terkecuali dan menimbulkan sanksi bagi pelanggarnya. Pengertian kesehatan menurut Undang-Undang

---

<sup>6</sup>I Manuaba, *Ilmu Kebidanan...*, hal.30

adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>7</sup> Jadi, dapat disimpulkan pengertian Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 adalah peraturan No. 36 Tahun 2009 yang mengatur tentang keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis yang menimbulkan sanksi bagi pelanggarnya.

c. Hukum Islam

Pengertian hukum Islam atau syariat Islam adalah sistem kaidah yang didasarkan pada Wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang dikauhi dan diyakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Hal ini mengacu pada apa yang telah dilakukan oleh Rasul untuk melaksanakannya secara total. Aturan tersebut bersumber pada seluruh ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadis.<sup>8</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam” adalah penelitian yang membahas tentang histerektomi dalam

---

<sup>7</sup> Tim Penerbit, *Kitab Undang-Undang tentang Kesehatan dan Kedokteran*, (Jogjakarta: BUKU BIRU, Desember 2012), hal. 9

<sup>8</sup>Muhammad Ali, *Hukum Islam*, (Jakart: Bulan Bintang, 1976), hal. 25

perspektif medis, Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan pandangan hukum Islam terkait histerektomi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan Hukum Islam”, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yang biasa disebut kajian pustaka atau kajian literatur. Kajian pustaka ialah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik (kajian) masalah.<sup>9</sup> Dalam hal ini peneliti mengkaji dan menganalisa tentang histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan perundang undangan (*statue approach*) dan pendekatan konsep (*conceptual approach*). Pendekatan perundang-undangan (*statue approach*) adalah suatu pendekatan yang dilakukan terhadap berbagai aturan hukum

---

<sup>9</sup>Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2010), hal. 37

yang berkaitan dengan berbagai kajian.<sup>10</sup> Berbagai aturan hukum khususnya aturan hukum Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 yang berkaitan dengan kajian histerektomi. Sedangkan pendekatan konsep (*conceptual approach*) digunakan untuk memahami konsep-konsep.<sup>11</sup> Memahami konsep-konsep dari Undang-Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 dan hukum Islam terkait dengan histerektomi.

### 3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan memaparkan, menggambarkan data secara sistematis sehingga data yang berhubungan dengan histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam dapat dinilai secara objektif.<sup>12</sup>

### 4. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni:

---

<sup>10</sup>Johnny Ibrahim, *Teori, Metode dan Penelitian Hukum Normatif*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2007), hal. 300

<sup>11</sup>*Ibid.*, hal. 305

<sup>12</sup>*Ibid.*, hal. 308

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama yang merupakan sumber data penelitian,<sup>13</sup> yaitu kitab-kitab hukum Islam yang terkait dengan histerektomi di dunia Islam seperti Al-Qur'an, hadits, kaidah-kaidah hukum Islam, buku-buku fiqh seperti bukunya Kutbuddin Aibak yang berjudul *Otoritas dalam Hukum Islam (Telaah Pemikiran Khaled M. Abou El Fadl dan Metodologi Pembaharuan Hukum Islam* buku Zen Amiruddin yang berjudul *Ushul Fiqh* buku-buku yang terkait dengan histerektomi seperti buku Ar-Rumaikhon dan Ali bin Sulaiman yang berjudul *Fiqh Pengobatan Islami (kajian Komprehensif Seputar Berbagai Aspek Pengobatan dalam Perspektif Islam)*, buku Sayyid Sabiq yang berjudul *Fiqhus Sunnah*, buku Hasbi Umar yang berjudul *Nalar Fiqh Kontemporer*, buku Kutbuddin Aibak yang berjudul *Kajian Fiqh Kontemporer*, dan buku Ahmad Zahro yang berjudul *Fiqh Kontemporer Menjawab 111 Masalah*, Undang-Undang khususnya Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan buku-buku referensi terkait histerektomi pada perempuan yang terkena penyakit seperti buku Erna Setyaningrum yang berjudul *Asuhan Kegawatdaruratan Maternitas (Asuhan Kebidanan Patologi)*, buku Oman Karmana yang berjudul *biologi*, buku Prawirohadjo yang berjudul *Ilmu Kebidanan*, buku Rustman Muchtar yang berjudul

---

<sup>13</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 30

*Sinopsis Obsetri*, buku Sofian Amru yang berjudul *Sinopsis Obsetri fisiologi dan Patologi*, dan buku I Manuaba yang berjudul *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan*

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang materinya secara tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan. Data ini berfungsi sebagai pelengkap data primer.<sup>14</sup> Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berhubungan dengan materi pokok yang dikaji. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh dari artikel atau jurnal maupun sumber lain yang mendukung. Artikel seperti artikel histerektomi (operasi pengangkatan rahim) seperti artikel Wiwing Setiono *Artikel Histerektomi*, <http://Ipkeperawatan.blogspot.com/2013/12/histerektomy.html> dan lain-lan. Jurnal seperti jurnal Kutbuddin Aibak, *Membaca Kembali Eksistensi Hukum Islam dalam Keragaman Hidup dan Kehidupan*, dalam Ahkam: Jurnal Hukum Islam.

c. Data Tersier

Data tersier yaitu semua data yang memberikan perunjuk atau penjelasan terhadap data primer dan data sekunder.<sup>15</sup> Meliputi data dari media internet. Data dari media internet seperti di laman yang berjudul *womenshealthchannel* tentang histerektomi.

---

<sup>14</sup>Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 29

<sup>15</sup>Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode...*, hal. 32

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam bagian ini, akan dibahas mengenai cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut:

### a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.<sup>16</sup> Literatur-literatur tersebut berkaitan dengan histerektomi.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel, koran/majalah, jurnal, pustaka, brosur, buku dokumentasi, serta melalui media elektronik yaitu internet, yang ada kaitannya dengan diterapkannya penelitian ini.<sup>17</sup> Dokumen atau data-data yang dianggap penting melalui artikel, serta melalui media elektronik internet tentang histerektomi.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan

---

<sup>16</sup>Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 104

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 104

mengenai histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu *content analysis dan critic analysis*. Analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya, menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data yang berkaitan dengan histerektomi.<sup>18</sup>

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) adalah analisis wacana yang lebih menekankan pada makna. Dasar analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.<sup>19</sup> Menganalisis tentang histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan hukum Islam yang lebih menekankan pada makna yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peneliti.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini akan dideskripsikan karya ilmiah yang pernah ada, untuk memastikan keorisinalitas dari hasil penelitian ini serta sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan

---

<sup>18</sup>Soejono dan H. Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 13

<sup>19</sup>Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2007), hal. 109

batasan serta kejelasan informasi yang telah di dapat. Di samping itu, dengan penelitian terdahulu maka dapat diketahui posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian terdahulu. Peneliti akan menyebutkan dan menguraikan tentang skripsi atau jurnal seseorang yang berkaitan atau paling tidak mendekati pokok bahasan yang peneliti susun saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian pertama yang berjudul “Karakteristik Mioma Uteri di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Januari 2009-Januari 2010” yang disusun oleh Tri Kurniasari (Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret). Penelitian ini membahas tentang mioma uteri. mioma uteri adalah tumor jinak pada daerah rahim atau lebih tepatnya otot rahim dan jaringan ikat di sekitarnya. Pengobatan mioma uteri dengan gejala klinik umumnya adalah tindakan operasi yaitu histerektomi (pengangkatan rahim) atau pada wanita yang ingin mempertahankan kesuburannya, miomektomi (pengangkatan mioma) dapat menjadi pilihan.<sup>20</sup>

Penelitian kedua yang berjudul “Histerektomi Sebagai Upaya Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam” yang disusun oleh Muslichin. Penelitian tersebut menemukan kasus pelaku melakukan histerektomi yaitu operasi pengangkatan rahim dikarenakan rahim terkena penyakit mioma.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Tri Kurniasari, *Karakteristik Mioma Uteri di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Januari 2009-Januari 2010*, Surakarta, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, 2010, <http://core.ac.uk/download/pdf/12348829.pdf>, diakses pada tanggal 26 November 2017, pukul 19.50

<sup>21</sup>Muslichin, *Histerektomi sebagai Upaya Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam*, Surabaya, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Surabaya,

Penelitian ketiga yang berjudul “Kualitas Hidup Perempuan yang mengalami Histerektomi Serta faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Wilayah DKI Jakarta” yang disusun oleh R. Khairiyatul Afiyah (Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia). Penelitian ini membahas tentang kualitas hidup perempuan setelah mengalami histerektomi karena anggapan bahwa perempuan yang mengalami histerektomi tidak dapat memuaskan pasangannya dalam berhubungan seks dan hal ini dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perpisahan dengan pasangannya. Tindakan histerektomi dilakukan oleh karena beberapa indikasi seperti *fibroid* atau mioma uteri yang merupakan salah satu penyebab tersering. Penyebab lainnya adalah *endometriosis*, *prolapsus uteri*, kanker dan *pendarahan pervaginam* yang menetap.<sup>22</sup>

Penelitian keempat yang berjudul “Studi Fenomenologi Konsep Diri pada Wanita dengan Histerektomi di Pekalongan” yang disusun oleh Ahmad Rizal Khabibi dan Dimas Febrianto (Fakultas Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mehammadiyah Pekajangan). Penelitian ini membahas tentang pengaruh histerektomi terhadap kehidupan perempuan yang menjalaninya. Histerektomi menyebabkan perubahan perilaku sehari-hari yaitu perubahan gambaran diri akan mengakibatkan

---

2016, <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/ganun/article/view/195>, diakses pada tanggal 26 November 2017, pukul 19.58

<sup>22</sup>Afiyah R Khairiyatul, *Kualitas Hidup Perempuan yang Mengalami Histerektomi yang Mempengaruhinya di Wilayah DKI Jakarta*, Depok, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2010, <http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3Ddigital/20282870R%2520Khairiyatul%2520Afiyah>, diakses pada tanggal 26 November 2017, pukul 20.05

rasa tidak percaya diri, perilaku menarik diri, tidak percaya terhadap Tuhan, dan akhirnya perilaku melukai diri sendiri.<sup>23</sup>

Penelitian kelima yang berjudul “Hubungan antara Harga Diri (Self-Esteem) dan Kepuasan Seksual pada Wanita yang Melakukan Histerektomi” yang disusun oleh Maria Agustina Theodora (Program Studi Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga). Penelitian ini membahas tentang terhambatnya perkembangan harga diri seorang wanita yang mengalami histerektomi yaitu kekhawatiran atau ketakutan. Wanita yang melakukan histerektomi merasa khawatir apabila tidak dapat mencapai kepuasan seksual saat melakukan hubungan seks.<sup>24</sup>

Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang histerektomi. Perbedaan dari kelima penelitian terdahulu tersebut adalah pada sudut pandang penelitiannya, dalam penelitian pertama membahas tentang “Karakteristik Mioma Uteri di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode Januari 2009-Januari 2010”, penelitian kedua membahas tentang “Histerektomi Sebagai Upaya Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam”, penelitian ketiga membahas tentang “Kualitas Hidup Perempuan yang mengalami Histerektomi Serta faktor-faktor yang Mempengaruhinya

---

<sup>23</sup>Dimas Febriantodan Ahmad Rizal Khabibu, *Studi Fenomenologi Konsep Diri pada Wanita dengan Histerektomi di Kabupaten Lamongan*, Pekajon-Pekalongan, Fakultas Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, 2015, <http://www.e-skripsi.stikesmuh-pkj-ac.id/e-skripsi/index>, diakses pada tanggal 26 November 2017, pukul 20.15

<sup>24</sup>Theodora, Maria Agustina, *Hubungan antara Harga Diri (Self-Esteem) dan Kepuasan Seksual pada Wanita yang Melakukan Histerektomi*, Salatiga, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, 2016, <http://repositori.uksw.edu/bitstream/123456789/10077/2/T1-802011110-full%2520text>, diakses pada tanggal 26 November 2017, pukul 20.20

di Wilayah DKI Jakarta”, penelitian keempat membahas tentang “Studi Fenomenologi Konsep Diri pada Wanita dengan Histerektomi di Pekalongan”, penelitian kelima membahas tentang “Hubungan antara Harga Diri (Self-Esteem) dan Kepuasan Seksual pada Wanita yang Melakukan Histerektomi”.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat dengan jelas terlihat bahwa pembahasan tentang histerektomi atau pengangkatan rahim sudah banyak ditemukan di dalam beberapa karya serta penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Mengenai pembahasan tentang histerektomi atau pengangkatan rahim tentunya sudah banyak dan mudah ditemukan di beberapa literatur. Namun, di dalam penelitian ini yang menjadi pokok utama adalah mengenai “Histerektomi dalam Perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dan Hukum Islam”. Jelas sekali diantara peneliti terdahulu belum ada pembahasan mengenai hal tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam upaya mengkaji pokok permasalahan yang digali dalam penelitian ini, peneliti menguraikannya dalam lima bab, dimana antara masing-masing bab diposisikan saling memiliki korelasi yang berkaitan secara logis. Seperti di dalam skripsi juga akan diawali dengan bab pertama yaitu pendahuluan dan diakhiri dengan bab kelima, yaitu penutup.

Bab pertama tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian,

penegasan istilah, metode penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab kedua pembahasan histerektomi, membahas tentang pengertian histerektomi, fungsi rahim, macam-macam uterus atau rahim, alasan melakukan histerektomi, kegunaan histerektomi, jenis-jenis histerektomi, serta resiko dan efek samping dari histerektomi, proses histerektomi.

Bab ketiga membahas tentang histerektomi dalam perspektif Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009. Dalam bab ketiga ini akan diulas mengenai histerektomi dan boleh atau tidaknya melakukan histerektomi di dalam Undang-Undang Kesehatan tersebut.

Bab keempat yaitu membahas tentang histerektomi dalam perspektif hukum Islam. Bab keempat ini akan dibahas tentang hukum histerektomi di dalam Islam.

Bab kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.